



## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI TEKS PROSEDUR

Siti Nurhaidah

SMAN 1 Babelan

Email : nurhaidahsiti53@gmail.com

### ABSTRAK

**Kata kunci:**  
Aktivitas belajar,  
Hasil belajar,  
Model problem  
Based learning

**Latar Belakang :** Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk membawa manusia ke tingkat yang lebih baik, yaitu keberhasilan guru atau pendidik untuk mencapai tujuan mengajar.

**Tujuan :** Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Teks Prosedur Pada Siswa Kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Babelan tahun Pelajaran 2022/2023 melalui penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

**Metode :** Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Babelan pada semester gasal tahun pelajaran 2022/2023 dengan 36 siswa sebagai subjek penelitian.

**Hasil :** Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Teks Prosedur pada siswa XI MIPA 2 SMAN 1 Babelan tahun Pelajaran 2022/2023. Hal tersebut ditunjukkan dengan 1) Aktivitas siswa meningkat setiap siklusnya, pada tahap siklus I aktivitas siswa memperoleh score sebesar score 21 dengan nilai rata-rata sebesar 2.1 dengan presentase nilai sebesar 42% yang masuk pada kategori cukup. Pada siklus II kembali meningkat menjadi aktivitas siswa memperoleh score sebesar 8, dengan rata-rata nilai 3,8.

**Kesimpulan:** Apabila dipresentasikan mencapai 95%. Rata-rata nilai dan persentasenya menunjukkan kategori sangat baik 2) Hasil belajar siswa pada tahap pra siklus, Siklus I, dan Siklus II mengalami kenaikan hasil belajar. Pada tahap prasiklus yaitu dari 36 siswa XI MIPA 2 yang lulus atau mencapai nilai KKM sebanyak 13 siswa atau 36% sedangkan, siswa yang tidak lulus sebanyak 23 siswa atau 64% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 64.71, Selanjutnya siklus I dari 36 siswa XI MIPA 2 SMAN 1 Babelan terdapat 20 siswa atau 56% telah mencapai nilai KKM 75 atau lulus, sedangkan sebanyak 16 siswa atau 44% tidak mencapai nilai KKM 75 atau tidak lulus dengan nilai rata-rata kelas sebesar 73.05, dan pada siklus II dari 36 siswa XI MIPA 2 SMAN 1 Babelan terdapat 30 siswa atau 83% telah mencapai nilai KKM 75 atau lulus, sedangkan 6 siswa atau 17% tidak mencapai nilai KKM 75 atau tidak lulus dengan nilai rata-rata sebesar 80.41.

### ABSTRACT

**Keywords:**

**Background:** Education is basically an effort to bring humans to a better level, namely

*Learning activities, the success of teachers or educators in achieving teaching goals.*

*learning outcomes,*

*problem-based*

*learning models*

**Purpose:** *The purpose of the study was to find out the increase in activity and learning outcomes in Indonesian in the material of Procedure Text in Class XI MIPA 2 SMAN 1 Babelan in the 2022/2023 academic year through the use of the Problem Based Learning (PBL) learning model.*

**Method:** *This research method uses classroom action research (CAR). This Classroom Action Research was conducted in class XI MIPA 2 SMAN 1 Babelan in the odd semester of the 2022/2023 academic year with 36 students as research subjects.*

**Results:** *Based on the results of the research, it shows that the application of the Problem Based Learning (PBL) Model can improve the learning outcomes of the Indonesian Language Procedure Text material for XI MIPA 2 students at SMAN 1 Babelan in the 2022/2023 academic year. This is indicated by 1) Student activity increases in each cycle, in the first cycle stage student activity obtains a score of 21 with an average value of 2.1 with a percentage value of 42% which is in the sufficient category. In cycle II it again increased to student activity obtaining a score of 8, with an average value of 3.8.*

**Conclusion:** *When it is presented it reaches 95%. The average value and percentage shows a very good category 2) Student learning outcomes in the pre-cycle, Cycle I, and Cycle II stages have increased learning outcomes. In the pre-cycle stage, 36 students from XI MIPA 2 who passed or achieved KKM scores were 13 students or 36%, while 23 students or 64% did not pass with a class average score of 64.71. Then in cycle I, 36 students from XI MIPA 2 SMAN 1 Babelan there were 20 students or 56% had achieved a KKM score of 75 or passed, while 16 students or 44% did not reach a KKM score of 75 or failed with a class average score of 73.05, and in cycle II of 36 students XI MIPA 2 SMAN 1 Babelan there were 30 students or 83% who had achieved a KKM score of 75 or passed, while 6 students or 17% did not achieve a KKM score of 75 or failed with an average score of 80.41.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk membawa manusia ke tingkat yang lebih baik, yaitu keberhasilan guru atau pendidik untuk mencapai tujuan mengajar ([Buchari, 2018](#)). Pembelajaran adalah sistem atau proses pembelajaran siswa yang direncanakan atau dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi secara sistematis sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran mereka dengan cara yang efisien dan hemat biaya ([Yuliani et al., 2020](#)). Tujuan pembelajaran tidak dapat terlepas dari tujuan pendidikan, yang mana setiap tujuan tersebut tidak dapat terlaksana tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan. Tujuan tiap satuan pendidikan harus mengacu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.

Dalam rangka mewujudkan peraturan undang-undang, maka harus adanya keterlibatan yang baik antara tenaga pengajar dan juga peserta didik, juga harus terjalin interaksi belajar yang baik pula. Interaksi dalam pengajaran dan pembelajaran memiliki arti yang lebih luas, tidak hanya hubungan antara guru dan siswa, tetapi sebagai interaksi edukatif. Dalam proses belajar mengajar, ada kesatuan yang tidak terpisahkan dari kegiatan antara siswa belajar dan guru mengajar. Antara kedua kegiatan ini, interaksi bersarang ditetapkan ([Usman et al., 2011](#)).

Proses belajar yang baik akan menghasilkan hasil akhir yang baik pula bagi guru maupun siswa ([Syafi'i, Marfiyanto, & Rodiyah, 2018](#)). Hasil belajar yang baik dicapai melalui interaksi dari berbagai faktor yang saling mendukung satu sama lain ([Lomu & Widodo, 2018](#)). Salah satu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran yang menarik dan efektif. Penggunaan model pembelajaran yang menarik dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat siswa, membangkitkan motivasi, rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis bagi peserta didik dan penerapan model pembelajaran yang menarik akan memicu suasana belajar yang lebih menyenangkan ([Rusman, 2014](#)).

Bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Karena bahasa Indonesia digunakan sebagai alat komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar dan sebagai pengantar dasar setiap mata pelajaran ([Hidayah, 2015](#)). Keterampilan dalam belajar sangat diperlukan meliputi keterampilan berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah menengah ke atas, diarahkan agar siswa semakin terampil berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis. Hal ini disesuaikan dengan fungsi utama bahasa yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi ([Tarigan, Cifuentes, Quinn, & Kriebel, 2015](#)). Kegiatan berkomunikasi merupakan kegiatan yang paling banyak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, baik komunikasi antar pribadi maupun antar kelompok. Tujuan berkomunikasi dapat tercapai bila kita menggunakan bahasa dengan tatanan yang baik dan memiliki keterampilan berbahasa yang memadai. Sehubungan dengan pemakaian bahasa dalam komunikasi, dikenal empat kategori keterampilan berbahasa yaitu: (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis ([Fithriyana, 2014](#)).

Keberhasilan dalam proses belajar merupakan tanggung jawab bersama antara guru dan siswa ([Mahmudah, 2018](#)). Dalam perencanaan proses pembelajaran, guru setidaknya salah satu faktor yang umumnya harus dipertimbangkan secara bersamaan oleh guru, antara lain: tujuan, materi pembelajaran, siswa, bahan ajar, metode belajar dan durasi studi ([Purwanto, 2013](#)). Guru hingga saat ini masih berjuang dan mengatur dalam proses pembelajaran yang efektif.

Sebagaimana dinyatakan oleh Hadi 2003 dalam ([Dede Salim Nahdi, 2015](#)): 1), orientasi pendidikan di Indonesia umumnya memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) cenderung memperlakukan siswa yang terdaftar sebagai objek; (2) guru adalah otoritas ilmiah tertinggi dan endoctrinateur; (3) materi berorientasi pada subjek; dan (4) manajemen terpusat. Karakteristik ini menunjukkan bahwa tidak ada peran aktif dalam belajar siswa. Guru di sekolah lebih berperan sebagai subyek pembelajaran (learning berpusat pada guru), sedangkan siswa sebagai objek belajar tidak berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Menurut apa yang telah dikatakan di atas, perlu bahwa guru mengatur urutan kegiatan belajar sehingga mereka relevan dengan tujuan pembelajaran dan dipahami dengan baik oleh siswa yang mereka mengajar.

Kondisi diatas sering mencegah seorang guru untuk mengajar karena ia melihat bahwa murid-muridnya tidak akan belajar dan itu adalah masalahnya bahwa siswa tidak memiliki motivasi atau minat yang dibutuhkan untuk mempelajari. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa juga dirasakan oleh SMAN 1 Babelan khususnya pada siswa Kelas XI MIPA 2 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan materi pelajaran, tampak siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pada kegiatan yang peneliti laksanakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Babelan. Setelah diadakan evaluasi sebagai langkah untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu pembelajaran melalui tes formatif, menunjukkan hasil belajar yang masih rendah atau belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan fenomena diatas, maka dibutuhkan sebuah model pembelajaran baru yang lebih menarik. Hal tersebut dikarenakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah tersedianya media pembelajaran yang memadai serta model dan metode pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran dapat berupa alat bantu belajar. Sedangkan model dan metode pembelajaran adalah rencana serta cara guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* (Marhamah Saleh, 2013).

Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat memicu siswa untuk berpikir secara kritis untuk memecahkan masalah. Hal selaras juga diungkapkan oleh Arends (2008: 41) yang menyatakan bahwa esensi PBL menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan.

Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui perosedur penerapan *Problem Based Learning (PBL)* serta meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan materi Teks Prosedur Pada Siswa Kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Babelan Tahun Pelajaran 2021/2022 (Pramana, Jampel, & Pudjawan, 2020).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah Djunaidi, dalam (Mulyatiningsih, 2015). Jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dilakukan oleh guru bekerja sama dengan peneliti atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti di kelas atau di sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis PTK berupa siklus pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Babelan. Penelitian dilaksanakan mulai bulan September sampai Oktober tahun pelajaran 2021/2022. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Babelan semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 36 siswa.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada siklus I yang telah dilakukan didapat hasil bahwa dari 36 siswa XI MIPA 2 SMAN 1 Babelan terdapat 20 siswa atau 56% telah mencapai nilai KKM 75 atau lulus, sedangkan sebanyak 16 siswa atau 44% tidak mencapai nilai KKM 75 atau tidak lulus dengan nilai rata-rata kelas sebesar 73.05. Pada perolehan hasil belajar siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada tahap prasiklus di gambarkan dalam gambar 1. Siklus II yang telah dilakukan didapat hasil belajar bahwa dari 36 siswa XI MIPA 2 SMAN 1 Babelan terdapat 30 siswa atau 83% telah mencapai nilai KKM 75 atau lulus, sedangkan 6 siswa atau 17% tidak mencapai nilai KKM 75 atau tidak lulus dengan nilai rata-rata sebesar 80.41. Pada perolehan hasil belajar siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada tahap siklus I, digambarkan pada gambar 2.



**Gambar 1. Hasil belajar Siklus I Siswa XI MIPA 2 SMAN 1 Babelan Tahun Pelajaran 2019/2020**



**Gambar 2. Hasil Belajar Siklus II Siswa XI MIPA 2 SMAN 1 Babelan Tahun Pelajaran 2019/2020**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Teks Prosedur pada siswa XI MIPA 2 SMAN 1 Babelan tahun Pelajaran 2019/2020. Hal tersebut ditunjukkan dengan 1) Aktivitas siswa meningkat setiap siklusnya, pada tahap siklus I aktivitas siswa memperoleh score sebesar score 21 dengan nilai rata-rata sebesar 2.1 dengan presentase nilai sebesar 42% yang masuk pada kategori cukup. Pada siklus II kembali meningkat menjadi aktivitas siswa memperoleh score sebesar 8, dengan rata-rata nilai 3,8. Apabila dipresentasikan mencapai 95%. Rata-rata nilai dan presentasinya menunjukkan kategori sangat baik 2) Hasil belajar siswa pada tahap pra siklus, Siklus I, dan Siklus II mengalami kenaikan hasil belajar. Pada tahap prasiklus yaitu dari 36 siswa XI MIPA 2 yang lulus atau mencapai nilai KKM sebanyak 13 siswa atau 36% sedangkan, siswa yang tidak lulus sebanyak 23 siswa atau 64% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 64.71, Selanjutnya siklus I dari 36 siswa XI MIPA 2 SMAN 1 Babelan terdapat 20 siswa atau 56% telah mencapai nilai KKM 75 atau lulus, sedangkan sebanyak 16 siswa atau 44% tidak mencapai nilai KKM 75 atau tidak lulus dengan nilai rata-rata kelas sebesar 73.05, dan pada siklus II dari 36 siswa XI MIPA 2 SMAN 1 Babelan terdapat 30 siswa atau 83% telah mencapai nilai KKM 75 atau lulus, sedangkan 6 siswa atau 17% tidak mencapai nilai KKM 75 atau tidak lulus dengan nilai rata-rata sebesar 80.41.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada

pembelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Prosedur pada siswa XI MIPA 2 SMAN 1 Babelan Tahun Pelajaran 2019/2020.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Teks Prosedur pada siswa XI MIPA 2 SMAN 1 Babelan tahun Pelajaran 2019/2020. Hal tersebut ditunjukkan dengan 1) Aktivitas siswa meningkat setiap siklusnya, pada tahap siklus I aktivitas siswa memperoleh score sebesar score 21 dengan nilai rata-rata sebesar 2.1 dengan presentase nilai sebesar 42% yang masuk pada kategori cukup. Pada siklus II kembali meningkat menjadi aktivitas siswa memperoleh score sebesar 8, dengan rata-rata nilai 3,8. Apabila dipresentasikan mencapai 95%. Rata-rata nilai dan persentasenya menunjukkan kategori sangat baik 2) Hasil belajar siswa pada tahap pra siklus, Siklus I, dan Siklus II mengalami kenaikan hasil belajar. Pada tahap prasiklus yaitu dari 36 siswa XI MIPA 2 yang lulus atau mencapai nilai KKM sebanyak 13 siswa atau 36% sedangkan, siswa yang tidak lulus sebanyak 23 siswa atau 64% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 64.71, Selanjutnya siklus I dari 36 siswa XI MIPA 2 SMAN 1 Babelan terdapat 20 siswa atau 56% telah mencapai nilai KKM 75 atau lulus, sedangkan sebanyak 16 siswa atau 44% tidak mencapai nilai KKM 75 atau tidak lulus dengan nilai rata-rata kelas sebesar 73.05, dan pada siklus II dari 36 siswa XI MIPA 2 SMAN 1 Babelan terdapat 30 siswa atau 83% telah mencapai nilai KKM 75 atau lulus, sedangkan 6 siswa atau 17% tidak mencapai nilai KKM 75 atau tidak lulus dengan nilai rata-rata sebesar 80.41.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [Buchari, Agustini. \(2018\).](#) Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106–124.
- [Dede Salim Nahdi. \(2015\).](#) Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penalaran Matematis Siswa Melalui Model Brain Based Learning. *Jurnal Cakrawala Pendas*.
- [Fithriyana, Arina. \(2014\).](#) BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK PERMAINAN SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI SISWA. *Jurnal Bimbingan Konseling*.
- [Hidayah, Nurul. \(2015\).](#) Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190–204.
- [Lomu, Lidia, & Widodo, Sri Adi. \(2018\).](#) Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.
- [Mahmudah, Mahmudah. \(2018\).](#) Pengelolaan kelas: Upaya mengukur keberhasilan proses pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53–70.
- [Marhamah Saleh. \(2013\).](#) Strategi Pembelajaran Fiqh dengan Problem-Based Learning. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*.
- [Mulyatiningsih, Endang. \(2015\).](#) Metode Penelitian Tindakan Kelas. *Modul Pelatihan Pendidikan Profesi Guru: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- [Pramana, Made Wisnu Adi, Jampel, I. Nyoman, & Pudjawan, Ketut. \(2020\).](#) Meningkatkan hasil belajar biologi melalui e-modul berbasis problem based learning. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 17–32.
- [Purwanto, Didik. \(2013\).](#) Pengembangan Media Komik IPA Terpadu Tema Pencemaran Air sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa SMP Kelas VII. In *Jurnal Pendidikan Sains*.
- [Rusman, Rusman. \(2014\).](#) Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Melalui Model

Pembelajaran Kooperatif Think-Pairs Share (TPS). *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*.  
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v3i1.58>

[Syafi'i, Ahmad, Marfiyanto, Tri, & Rodiyah, Siti Kholidatur. \(2018\)](#). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115–123.

[Tarigan, Lukman H., Cifuentes, Manuel, Quinn, Margaret, & Kriebel, David. \(2015\)](#). Prevention of Needle-Stick Injuries in Healthcare Facilities: A Meta-Analysis. *Infection Control and Hospital Epidemiology*. <https://doi.org/10.1017/ice.2015.50>

[Usman, Hussain R., Rahbar, Mohammad H., Kristensen, Sibylle, Vermund, Sten H., Kirby, Russell S., Habib, Faiza, & Chamot, Eric. \(2011\)](#). Randomized controlled trial to improve childhood immunization adherence in rural Pakistan: Redesigned immunization card and maternal education. *Tropical Medicine and International Health*. <https://doi.org/10.1111/j.1365-3156.2010.02698.x>

[Yuliani, Meda, Simarmata, Janner, Susanti, Siti Saodah, Mahawati, Eni, Sudra, Rano Indradi, Dwiyanto, Heri, Irawan, Edi, Ardiana, Dewa Putu Yudhi, Muttaqin, Muttaqin, & Yuniwati, Ika. \(2020\)](#). *Pembelajaran daring untuk pendidikan: Teori dan penerapan*. Yayasan Kita Menulis.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).